

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang apabila sudah terjun kedalam masyarakat mereka diharapkan mampu berkontribusi bagi negaranya. Seorang peserta didik sudah dapat dikatakan sebagai warga negara. Untuk menjadi seorang warga negara yang baik maka seorang peserta didik harus memiliki tiga kompetensi kewarganegaraan diantaranya *civic knowledge*, *civic skills* dan *civic disposition*. Sebagaimana di jelaskan oleh Branson (dalam Sri Wuryan dan Syaifullah, 2013, hlm. 78) mengatakan “ada tiga komponen penting yang terdapat di dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) dan watak kewarganegaraan (*civic disposition*)”.

Dari ketiga komponen di atas, *civic disposition* merupakan inti dari dua komponen sebelumnya karena *civic disposition* adalah hal yang utama yang harus dimiliki oleh seluruh warga negara termasuk peserta didik yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa yang baik yang tidak menyimpang dari aturan norma dan moral bangsa Indonesia.

Namun yang terjadi pada anak-anak bangsa sekarang ini adalah masih banyaknya generasi penerus bangsa yang belum menunjukkan karakter atau watak kewarganegaraan yang baik, seperti banyaknya perilaku warga negara yang menyimpang dari nilai-nilai moral dan norma yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Berdasarkan data empiris dari media masa yang ada, terdapat beberapa kasus tindak pelanggaran yang dilakukan oleh kalangan pelajar, mulai dari jenis pelanggaran-pelanggaran ringan atau biasa sampai dengan pelanggaran yang berat dengan berbagai modus yang ada.

Melihat kenyataan tersebut, maka seorang peserta didik sebetulnya merupakan warga negara yang masih memerlukan bimbingan agar suatu hari mereka dapat menjadi warga negara yang dewasa, yang mengetahui hak dan kewajibannya sehingga mampu menjadi warga negara yang baik tanpa

menyimpang dari nilai-nilai moral dan norma yang sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran PPKn yang ada di sekolah dan kepribadian bangsa ini.

Sekolah merupakan sarana yang dirancang untuk melaksanakan pendidikan, karena pada dasarnya sekolah adalah wadah atau suatu lembaga pendidikan yang tepat dalam mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yang memiliki karakter atau watak yang baik pula. Selain itu, sekolah juga merupakan tempat yang paling tepat untuk peserta didik mendapatkan berbagai macam pengetahuan. Namun pada dasarnya selain harus diberikan pengetahuan, seorang peserta didik tentunya harus dibekali pula keterampilan-keterampilan lain dalam dirinya agar terbentuk suatu karakter yang baik pula pada dirinya. Menurut Umar dan La Sulo (2010, hlm. 173) menjelaskan tentang peran dan fungsi sekolah sebagai berikut:

Sekolah seharusnya menjadi pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia Indonesia sebagai individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia di masa depan. Sekolah yang demikianlah yang diharapkan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal, yakni mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional (Pasal 3).

Dari penjelasan di atas, maka dapat di katakan bahwa seorang peserta didik tentunya harus memperoleh pembinaan yang layak dalam mengasah, menyalurkan dan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, untuk meningkatkan mutu dan martabat manusia Indonesia sehingga terbentuk suatu karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum didalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yaitu sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk terwujudnya tujuan pendidikan nasional tersebut maka perlu adanya pembinaan kesiswaan, terutama di sekolah. Pembinaan di sekolah dapat di tuangkan dalam suatu organisasi kesiswaan yang ada di sekolah sebagai fasilitasnya. Ada banyak organisasi yang terdapat di sekolah diantaranya Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dan Ekstrakurikuler. Seperti yang sudah di bahas diatas, untuk menjadikan peserta didik menjadi warga nega yang baik haruslah memiliki karakter kewarganegaraan yang baik (*civic disposition*). Karakter atau watak kewarganegaraan dalam diri siswa dapat terbentuk dari sejak dini. Karakter kewarganegaraan tersebut tentunya dapat diasah, dilatih atau di bentuk tidak hanya melalui pelajaran PPKn saja, tetapi juga dapat melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas yaitu melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler salah satunya ekstrakurikuler Paskibra.

Paskibra merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang belajar menjadi organisasi. Belajar menjadi organisasi dalam lingkup yang kecil sebagai latihan guna mempersiapkan diri untuk terjun ke organisasi yang lebih besar. Ekstrakurikuler paskibra merupakan suatu organisasi yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra merupakan salah satu sarana yang dapat mengembangkan kompetensi kewarganegaarn siswa, karena didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan positif bagi siswa. Kegiatan-kegiatan di dalam ekstrakurikuler paskibra dapat memberikan peluang kepada siswa untuk menganalisis suatu masalah dan memecahkan masalah. Selain itu ekstrakurikuler tersebut dapat menjadi sarana untuk melatih diri dalam bertanggung jawab, mengemukakan pendapat, menganalisis atau menjelaskan suatu permasalahan, sehingga menjadi bekal untuk kehidupannya dimasyarakat kelak.

Civic dispotion yang memiliki arti sebagai karakter kewarganegaraan atau watak kewarganegaraan, secara tidak langsung dapat terbentuk pada diri peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Tujuan dari pembentukan *civic disposition* adalah untuk menjadikan seorang warga negara memiliki watak atau karakter yang baik. Pada dasarnya karakter kewarganegaraan pada diri siswa merupakan komponen penting dari

pendidikan kewarganegaraan (*civic education*). Pendidikan kewarganegaraan bertujuan menyiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang memiliki sopan santun yang baik, mampu menghormati hak individu lain, patuh kepada hukum, jujur, patriotisme, partisipatorik, memahami tentang sistem pemerintahan dan cara kerjanya, mengetahui perannya sebagai warga negara, memahami hak dan kewajiban, dan membiasakan untuk membuat keputusan dengan pertimbangan yang baik.

Sebagaimana sudah di jelaskan diatas, bahwa pada dasarnya *civic disposition* merupakan inti atau hasil akhir dari dua komponen lainnya yaitu *civic knowledge* dan *civic skill*. *Civic disposition* merupakan salah satu komponen utama dari kompetensi kewarganegaraan yang secara umum mempunyai peran dalam mengantarkan warga negara untuk menjadi semakin dewasa dan tertib dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Namun jika melihat permasalahan atau fenomena yang ada saat ini, dimana banyak sekali generasi penerus bangsa yang tidak memiliki karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) dan melakukan jenis pelanggaran yang bervariasi tentu sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan. Di Purwakarta sendiri, berbagai macam perilaku menyimpang sering dilakukan oleh peserta didik, diantaranya adalah terjadinya perkelahian antar pelajar, bolos sekolah, kebut-kebutan, membuang sampah sembarangan dan lain sebagainya.

Dengan adanya perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh penerus bangsa menandakan bahwa peserta didik yang diharapkan sebagai penerus bangsa mampu menjadi warga negara yang baik, yang memiliki karakter kewarganegaraan yang baik justru melenceng dari nilai-nilai moral bangsa kita. Hal serupa terjadi pula di SMKN 3 Sukatani purwakarta, berdasarkan pengamatan pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti, masih banyak peserta didik yang tidak taat terhadap aturan-aturan yang ada, serta memiliki sikap-sikap dan karakter yang tidak sesuai dengan bangsa kita seperti kurang sopannya peserta didik terhadap yang lebih tua, kurang memiliki tanggung jawab pada diri peserta didik dan lain sebagainya.

Permasalahan-permasalahan diatas dapat terjadi dikarenakan kurangnya perhatian terhadap pembentukan *civic disposition* pada siswa siswa melalui

ekstrakurikuler yang ada di sekolah, ataupun kurang aktifnya peserta didik dalam suatu kegiatan yang terdapat di sekolah. Karena pada dasarnya, karakter kewarganegaraan tidak hanya cukup dibentuk melalui pendidikan-pendidikan karakter dalam pelajaran PPKn saja, tetapi juga dibutuhkan kegiatan yang nyata dimana peserta didik mampu mengaplikasikan potensi dalam dirinya serta dapat belajar bagaimana membentuk dan menumbuhkan karakter-karakter atau watak kewarganegaraan melalui kegiatan yang diikutinya.

Akan ada perbedaan antara peserta didik yang aktif dalam ekstrakurikuler dengan yang tidak ikut serta sama sekali dalam kegiatan ekstrakurikuler, banyak peserta didik yang akademiknya baik namun tidak matang secara kepribadian. Dengan demikian maka perlu adanya suatu kegiatan positif di sekolah yang tepat untuk membantu pembentukan *civic disposition* peserta didik. Paskibra merupakan salah satu kegiatan yang dirasa tepat dalam pembentukan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) karena di dalam kegiatan tersebut peserta didik akan belajar secara langsung bagaimana menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan penjelasan yang penulis uraikan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut sejauh mana ekstrakurikuler paskibra berperan dalam membentuk *civic disposition* pada peserta didik. Oleh karena itu, penulis mencoba menuangkannya kedalam sebuah bentuk penelitian dengan judul:

“PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MEMBENTUK *CIVIC DISPOSITION* PESERTA DIDIK”.

Penelitian ini merupakan studi deskriptif terhadap kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMKN 3 Sukatani Purwakarta.

B. Identifikasi Masalah

Civic disposition atau yang di artikan sebagai karakter kewarganegaraan haruslah dibentuk dari sejak dini agar kelak generasi penerus bangsa mampu menjadi warga negara yang baik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saat ini banyak sekali peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang justru memiliki karakter yang tidak sesuai dengan norma dan moral bangsa kita.

Seorang anak di usia peserta didik seharusnya dapat diarahkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang mampu membiasakan diri peserta didik untuk bersikap sesuai dengan aturan-aturan norma yang ada. Dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 1, dijelaskan bahwa segala warga negara bersamaan kedudukannya didalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualiannya. Di lihat dari isi pasal 27 ayat 1 tersebut tersirat bahwa setiap warga negara wajib berperilaku sadar hukum dan menegakkan aturan-aturan hukum yang telah ditetapkan pemerintah. Begitupula dengan seorang peserta didik wajib berperilaku sadar hukum baik dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat sampai kepada ruanglingkup yang lebih luas yaitu negara, karena peserta didik merupakan bagian dari warga negara Indonesia.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler paskibra di sekolah diharapkan mampu membiasakan peserta didik untuk sadar akan hukum atau aturan yang berlaku karena didalam ekstrakurikuler paskibra memiliki aturan-aturan tersendiri yang harus ditaati oleh setiap anggota. Dengan demikian aturan tersebut akan berdampak terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan peserta didik. Namun seperti yang di jelaskan dalam latar belakang masalah, saat ini banyak peserta didik yang tidak menyadari betapa pentingnya mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan sekolah di luar KBM salah satunya ekstrakurikuler paskibra. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra sesungguhnya dapat berperan dalam pembentukan *civic disposition* apabila terdapat program kerja atau kegiatan-kegiatan yang terencana dan tersusun dengan baik. Dari penjelasan tersebut maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kesadaran peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra di sekolah.
2. Pelaksanaan program kerja kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk *civic disposition* peserta didik.
3. Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra untuk membentuk *civic disposition* peserta didik.

4. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dalam membentuk *civic disposition* peserta didik ?

C. Rumusan masalah

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana diutarakan diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah peneliti ialah: Bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk *civics disposition* peserta didik?

Mengingat luasnya kajian permasalahan pada penulisan ini, serta penulis menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penulisan ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut :

1. Bagaimana kesadaran peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler paskibra di sekolah ?
2. Bagaimana pelaksanaan program kerja kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk *civic disposition* peserta didik ?
3. Bagaimana hambatan yang di hadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra untuk membentuk *civic disposition* peserta didik?
4. Bagaiman upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dalam membentuk *civic disposition* peserta didik ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa kegiatana ekstrakurikuler paskibra dapat membentuk *civic disposition* peserta didik.

2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan yang lebih khusus yaitu untuk mengetahui :

- a. Kesadaran peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler paskibra di sekolah.
- b. Pelaksanaan program kerja kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk *civic disposition* peserta didik.
- c. Mengidentifikasi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang berkaitan dengan pembentukan *civic disposition*.
- d. Mengidentifikasi upaya-upaya yang dapat mengatasi hambatan-hambatan yang muncul pada kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk *civic disposition*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi dunia pendidikan maupun dalam bidang lain, serta dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya pengetahuan dalam membentuk *civic disposition* melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan bagi penulis mengenai cara apa yang tepat untuk peserta didik menyalurkan potensinya dalam membentuk *civics disposition* peserta didik.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai rujukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra sehingga dapat menambahkan inovasi baru untuk guru khususnya pembina dalam menumbuhkan, membentuk dan meningkatkan karakter kewarganegaraan pada diri peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai bahan pertimbangan, mengambil kebijakan dalam membentuk ataupun meningkatkan karakter kewarganegaraan pada diri peserta didik.

d. Bagi Siswa

Dapat dimanfaatkan siswa sebagai informasi dan gambaran terkait aktivitas siswa di kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam kaitannya dengan cara membentuk *civics disposition*.

e. Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata peran. “Peran (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peranan” (Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, 2011, hlm. 158-159)

2. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 62 Tahun 2014 “Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan”.

3. Paskibra

Paskibra adalah singkatan dari Pasukan Pengibar Bendera. “Paskibra yaitu merupakan pasukan pengibar bendera yang dilaksanakan

oleh generasi muda yakni siswa-siswi yang ada di sekolah” (Alan Sigit Fibrianto & Syamsul Bakhri, 2017, hlm. 80)

4. *Civic Disposition*

Civic disposition merupakan salah satu komponen pendidikan kewarganegaraan yang diterjemahkan sebagai watak, sikap, atau karakter kewarganegaraan. “Watak kewarganegaraan (*civic disposition*) sebagai komponen dasar ketiga *civic education* menunjuk pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional” (Winarno, 2013, hlm. 177).

5. Peserta Didik

Peserta didik merupakan sekelompok individu yang ada di sekolah, “Peserta didik adalah pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ia ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya” (Umar & La Sulo, 2010, hlm. 52)

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi dalam penyusunan ini meliputi lima bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
 1. Tujuan Umum
 2. Tujuan Khusus
- E. Manfaat Penelitian
 1. Manfaat Teoritis
 2. Manfaat Praktis
- F. Definisi Operasional
- G. Sistematika Skripsi

BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran

- A. Definisi Mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler
 2. Tujuan dan Ruang Lingkup Ekstrakurikuler
 3. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler
 4. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler
- B. Kajian Mengenai Ekstrakurikuler Paskibra
1. Pengertian Ekstrakurikuler Paskibra
 2. Tujuan Ekstrakurikuler Paskibra
 3. Nilai-nilai yang Tertanam dalam Ekstrakurikuler Paskibra
- C. Kajian Mengenai Pendidikan Kewarganegaraan
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan
 2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan
 3. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan
 4. Komponen Pendidikan Kewarganegaraan
 - a. *Civic Knowledge*
 - b. *Civic Skill*
 - c. *Civic Disposition*
- D. Teori *Civic Disposition*
1. Pengertian Karakter Kewarganegaraan (*Civic Disposition*)
 2. Bentuk-bentuk Karakter Kewarganegaraan (*Civic Disposition*)
 3. Nilai-nilai dalam Karakter Kewarganegaraan (*Civic Disposition*)
 4. *Civic Disposition* di Sekolah
- E. Penelitian Terdahulu
- F. Kerangka Pemikiran
- G. Asumsi dan Hipotesis

BAB III Metode Penelitian

- A. Metode Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian
- E. Teknik Analisis Data
- F. Prosedur Penelitian

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian
- B. Gambaran Umum Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra SMKN 3 Sukatani
Purwakarta
- C. Deskripsi Hasil Penelitian
- D. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V Simpulan dan Saran

- A. Simpulan
- B. Saran